

BAB III METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Peneliti memilih menggunakan penelitian asosiatif karena sesuai dengan tujuan dilakukannya yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, profitabilitas, *leverage* terhadap nilai perusahaan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan pendekatan kuantitatif karena metode kuantitatif efektif untuk jenis penelitian yang bersifat asosiatif. Tidak hanya itu pendekatan kuantitatif tidak memakan waktu untuk menghasilkan data yang relevan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data masa lalu (*ex post facto*) yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti peristiwa yang terjadi dan kemudian menuntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut berupa laporan keuangan perusahaan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa populasi adalah bidang umum, yang terdiri dari objek/topik dengan kualitas dan karakteristik tertentu, dan objek tersebut ditentukan dan disimpulkan oleh peneliti tersebut. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan perbankan yang tercatat didalam Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang berjumlah 46 Perusahaan. Alasan peneliti menggunakan populasi perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan-perusahaan tersebut memiliki

laba dan ekuitas lebih dari 1 Milyar dan juga diseleksi sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

3.2.2.Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) yang berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Yang berarti ketika populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kelebihan metode sampling ini adalah data yang terpilih merupakan data yang relevan dengan penelitian. Karena terseleksi, pelaksanaannya akan lebih mudah dan murah. Sedangkan kelemahan dalam metode ini sampel yang terpilih tidak dapat dijadikan sebagai representatif.

Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti secara *Purposive Sampling* adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
- b. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan per 31 Desember dengan satuan mata uang rupiah (IDR) yang telah diaudit dan mempublikasikan pada tahun 2018-2020.
- c. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap, baik mengenai dewan komisaris independen, komite audit, profitabilitas, dan leverage serta data yang diperlukan untuk mengukur nilai perusahaan pada tahun 2018-2020.
- d. Perusahaan perbankan yang tidak sedang berada dalam proses delisting selama tahun 2018-2020.
- e. Perusahaan yang mendapatkan laba pada tahun 2018-2020.

Tabel 3.2
Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020	46
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah diaudit pada tahun-tahun tertentu	(10)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap, baik mengenai dewan komisaris independen, komite audit, profitabilitas, serta <i>leverage</i> dan data yang diperlukan untuk mengukur nilai perusahaan pada tahun 2018-2020	(6)
4	Perusahaan perbankan yang sedang berada dalam proses delisting selama tahun 2018-2020	(2)
5	Perusahaan yang mengalami rugi pada tahun 2018-2020	(8)
Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria		20
Jumlah tahun penelitian		3
Total data laporan keuangan yang digunakan penelitian		60

Sumber: Data diolah Peneliti, 2021

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Untuk mendukung penelitian dan analisis masalah yang akan diteliti, maka peneliti memerlukan data yang relevan serta data yang berasal dari sumber yang akurat, jelas, benar, dan dapat dipercaya. Data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder, dimana data sekunder berarti sumber data penelitian diperoleh peneliti melalui media perantara atau tidak secara langsung, baik data yang dipublikasikan maupun data yang tidak dipublikasikan secara umum. Penelitian ini menggunakan data sekunder secara tidak langsung yang dilakukan dengan membuka website resmi dari objek yang diteliti yaitu www.idx.co.id, sehingga dapat diperoleh gambaran, laporan keuangan dan struktur perusahaan. Sedangkan metode pengumpulan data yang

digunakan adalah dengan teknik dokumentasi yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.4. Operasionalisasi Variabel

3.4.1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang biasa disebut variabel stimulus, variabel predictor, dan variabel anteseden. Dalam bahasa Indonesia biasa disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya suatu variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017). Berikut variabel independen dalam penelitian ini:

1. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance dalam penelitian ini merupakan mengurangi permasalahan dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi dalam pengelolaan perusahaan terutama kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode 2017-2019. Untuk memudahkan perhitungan dalam *good corporate governance* ini, maka peneliti memberikan 2 indikator GCG yaitu Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit, dengan rumus sebagai berikut :

a. Dewan Komisaris Independen (X_1)

Komisaris independen adalah anggota yang tidak berasal dari pihak terafiliasi. Yang artinya pihak-pihak yang memiliki hubungan bisnis dan keluarga dengan pemegang saham pengendali, anggota dewan direksi dan komite lainnya, dengan perusahaan itu sendiri (Aryanti et al., 2013). Dewan komisaris independen menggunakan skala rasio yang mengacu pada jurnal Debby et al., (2014) dengan menggunakan rumus berikut :

$$KI = \text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}$$

b. Komite Audit (X_2)

Komite audit merupakan sekelompok orang yang dipilih oleh dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab membantu auditor untuk menjaga independensinya dari manajemen, tugasnya untuk membantu

dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan (Aryanti et al., 2013). Komite audit menggunakan skala rasio yang mengacu pada jurnal Debby et al.,(2014) dengan menggunakan rumus berikut :

$$KA = \sum \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

2. Profitabilitas (X_3)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan (*gross profit margin*), total aset (*return on investment/return on assets*) maupun modal sendiri (*return on equity*). Sifat dari penggunaan rasio ini yaitu untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih *Return On Equity* (ROE) sebagai alternatif indikator profitabilitas. ROE juga disebut sebagai laba atas ekuitas. Rasio ini memeriksa sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya memiliki kemampuan untuk memberikan laba atas ekuitas/modal sendiri. menggunakan skala rasio yang mengacu pada jurnal Prasetyorini dan Fitri (2014) dengan menggunakan rumus berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Leverage (X_4)

Leverage adalah sumber dana perusahaan yang diperoleh melalui hutang. Dana hutang tersebut digunakan perseroan untuk membiayai asetnya, selain sumber pendanaan lain seperti modal atau ekuitas. Sebagai pelaku ekonomi, perusahaan yang dikelola juga membutuhkan dana dari hutang. Oleh karena itu, dalam pengelolaan kekayaan, hutang dan sumber dana lainnya, diperlukan pengelolaan yang cermat untuk menghindari dampak yang merugikan bagi perusahaan sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Perusahaan akan mengadopsi kebijakan hutang (*leverage*) untuk membuat keuntungan besar dari biaya aset dan modal, sehingga meningkatkan keuntungan pemegang saham. Dalam penelitian ini, peneliti memilih *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

indikator dari leverage dengan skala rasio yang dilakukan oleh Syahyunan (2015) dengan rumus, antara lain:

3.4.2. Variabel Terkait (Y)

Variabel dependen adalah variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia biasanya disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang terpengaruh karena variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2017). Variabel terikat merupakan faktor-faktor yang diamati dan diukur oleh peneliti dalam sebuah penelitian, untuk menentukan ada tidak pengaruh dari variabel bebas.

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah pengelolaan perusahaan hingga manajemen. Baik buruknya pengelolaan yang dilakukan oleh manajemen akan mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satu metode terpenting adalah bagaimana manajemen mengelola perusahaan, yang dapat dilihat dengan mengukur nilai perusahaan dalam harga saham. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai pasar, karena jika harga saham perusahaan naik maka nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran yang sebesar-besarnya kepada pemegang saham. Dalam penelitian ini, peneliti memilih *Price to Book Value* (PBV) sebagai pengukuran dari nilai perusahaan yang berskala rasio dengan mengacu kepada Salvatore (2013) dengan rumus, yaitu :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}} \times 100\%$$

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Dewan Komisaris Independen (X ₁)	Menurut Mukhtaruddin <i>et al.</i> (2014) dewan komisaris independen adalah anggota dewan yang tidak memiliki hubungan khusus dengan anggota perusahaan lainnya.	$KI = \text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}$ (Wardoyo dan Veronica, 2013)	Rasio
Komite Audit (X ₂)	Menurut Debby <i>et al.</i> (2014) Komite audit adalah bagian dari komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas	$KA = \sum \text{Jumlah Anggota Komite}$ (Debby <i>et al.</i> , 2014)	Rasio

	mengatur pengelolaan perusahaan.		
Profitabilitas (X ₃)	Menurut Debby <i>et al.</i> (2014) Profitabilitas adalah tingkat laba bersih yang dapat dicapai perusahaan selama operasinya Gunakan	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$ (Prasetyorini dan Fitri, 2014)	Rasio
Leverage (X ₄)	Menurut Thaib <i>et al.</i> (2015) <i>Leverage</i> untuk melihat berapa banyak dana hutang yang digunakan perusahaan.	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ (Winarto dan Jacinta, 2015)	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Menurut Yurist (2014) Nilai suatu perusahaan merupakan persepsi investor	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}} \times 100\%$ (Salvatore, 2013)	Rasio

	<p>terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. Karena semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin baik pula kemakmuran yang diperoleh pemegang saham.</p>		
--	--	--	--

3.5. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.

Metode analisis pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan program Microsoft Excel diolah menggunakan program Eviews 9. Dalam penyajian data yang sudah dikumpulkan berupa tabel dan grafik untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis dan data yang disajikan lebih sistematis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif menurut Sugiyono (2018) merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis penelitian ini mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel yang terdiri dari :

- a. Nilai maksimum adalah nilai tertinggi untuk setiap variabel yang diuji.
- b. Nilai minimum adalah nilai terendah untuk setiap variabel yang diuji.
- c. Nilai rata-rata atau mean adalah teknik yang digunakan untuk mengukur nilai rata-rata.
- d. Standar deviasi atau *variance* digunakan untuk menilai rata-rata atau sampel.

3.5.2. Metode Estimasi Data Panel

Penggunaan data panel pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel untuk menghasilkan gambaran mengenai hubungan antar variabel satu dengan variabel lainnya. Pemilihan data panel dikarenakan penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Ketiga model tersebut adalah *Pooled OLS/Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Menurut Basuki dan Prawoto (2017) tiga model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Model Efek Umum (*Common Effect Model*)

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan *data time series* dan cross section dan mengestimasiya dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu. karena tidak memperhatikan dimensi waktu maupun

individu, maka formula *Common Effect Model* sama dengan persamaan regresi data panel pada persamaan 3.4 yaitu sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antarperusahaan. Perbedaan intersep tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan. Namun demikian, slop nya sama antar perusahaan. Karena menggunakan variabel dummy, model estimasi ini disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik, melalui penambahan variabel dummy waktu di dalam model. *Fixed Effect Model* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \alpha_{it} + \epsilon_{it}$$

c. Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Berbeda dengan *Fixed Effect Model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan Random Effect Model ini yakni dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan Error Component Model (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model Random Effect ini adalah *Generalized Least Square (GLS)*, dengan asumsi komponen error bersifat homoskedastik dan tidak ada gejala *cross-sectional correlation*. *Random Effect Model* secara umum dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + w_{it}, \text{ adapun } w_{it} = \epsilon_{it} + u_{it}$$

3.5.3. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017) Langkah yang dilakukan untuk memilih model mana yang terbaik untuk melakukan uji F terdiri tiga cara sebagai berikut :

1. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk menguji antara model *Common Effect* dan *Fixed Effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program *Eviews 9*. Melakukan Uji *Chow*, data diregresikan dengan menggunakan model *Common Effect* dan *Fixed Effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ (maka digunakan model *Common Effect*)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (maka digunakan model *Fixed Effect*)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probability $F > 0,05$ artinya H_0 diterima; maka model *Common Effect*.
- b. Jika nilai probability $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak; maka model *Fixed Effect*, dilanjut dengan uji *hausman*.

2. Uji Hausman

Uji *Hausman* dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *Fixed Effect* atau *Random Effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program *Eviews 9*. Melakukan uji *hausman test* data juga diregresikan dengan model *Random Effect* dan *Fixed Effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ (maka digunakan model *Common Effect*)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (maka digunakan model *Fixed Effect*)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan kesimpulan uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probability *Chi-Square* $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya model *Random Effect*.
- b. Jika nilai probability *Chi-Square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya model *Fixed Effect*.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *Random Effect* dan *Common Effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program *Eviews 9*. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji *Chow* yang terpilih adalah model *Common Effect*. Melakukan uji *Lagrange Multiplier Test* data juga diregresikan dengan model *Random Effect* dan model *Common Effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ (maka digunakan model *Common Effect*)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (maka digunakan model *Common Effect*)

- a. Jika nilai statistik LM $>$ nilai *Chi-Square*, maka H_0 ditolak, yang artinya model *Random Effect*.
- b. Jika nilai statistik LM $<$ nilai *Chi-Square*, maka H_0 diterima, yang artinya model *Common Effect*.

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan salah satu pengujian prasyarat pada regresi linear berganda. Tujuan pengujian ini adalah agar asumsi-asumsi yang mendasari model regresi linear dapat terpenuhi sehingga dapat menghasilkan penduga yang tidak bias. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan program *EViews* normalitas sebuah data yang diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (JB) dan nilai *chi-square* tabel. Adapun hipotesis yang digunakan, yaitu :

$H_0 : \beta_1 = 0$ (data berdistribusi normal)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (data tidak berdistribusi normal)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan antara lain :

- a. Jika nilai *Probability* $> 0,05$ atau 5% berarti data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai *Probability* $< 0,05$ atau 5% berarti data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi dengan cara :

- a. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $> 0,80$ maka data tersebut terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $< 0,80$ maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan *uji glejser* yakni meregresikan nilai mutlakanya.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak ada masalah heteroskedastisitas)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (ada masalah heteroskedastisitas)

- a. Jika nilai *probability* $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada masalah *Heteroskedastisitas*.
- b. Jika nilai *probability* $< 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah *Heteroskedastisitas*.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara faktor pengganggu yang satu dengan yang lainnya (*non autocorrelation*). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan tes *durbin Watson*. Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji autokorelasi dikarenakan uji ini dilakukan hanya untuk data yang bersifat *time series* dan autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*.

3.5.5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dan secara simultan (Uji F). Adapun penjelasan dari masing-masing pengujian adalah sebagai berikut :

1. Uji F

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan Tingkat Signifikansi

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5%.

b. Penetapan Uji *F-test* R^2

Penelitian regresi secara simultan dimaksudkan apakah variabel bebas secara menyeluruh memberikan pengaruh nyata terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji F_{hitung} yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{\frac{R^2/k}{(1 - R^2)}}{(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = Uji F

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen

R^2 = Koefisien determinasi

c. Kriteria Pengambilan Keputusan

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t-tabel, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

H_0 diterima H_1 ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai Sig $> 0,05$.

H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai Sig $< 0,05$.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian.

2. Uji *t-test*

Uji *t-test* digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji *t-test* adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah yang diperlukan dalam pengujian hipotesis uji *t-testi* sebagai berikut:

- a. Membuat Formula Uji Hipotesis
 - $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
 - $H_0 : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Menentukan tingkat signifikansi
Tingkat signifikansi pada nilai ini 5% (0.05) artinya risiko kesalahan pengambilan keputusan adalah sebesar 0.05
- c. *Net Interest Margin*
 - ❖ Probabilitas ($\text{sig } t > \alpha$ (0.05) maka diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
 - ❖ Probabilitas ($\text{sig } t < \alpha$ (0.05) maka ditolak, yang artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat.